

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perjuangan Negara Indonesia untuk merebut Papua masuk dalam pangkuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dari pemerintahan Belanda telah menjadi kenyataan. Namun, Provinsi Papua pada waktu itu sangat minim penduduk dan masih banyak tanah-tanah kosong. Tak lama kemudian, banyak para perantau yang datang dari berbagai daerah di Indonesia ingin mengadu nasib di Provinsi Papua. Hal yang menjadi daya tarik para perantau adalah karena tanah-tanah kosong masih berlimpah, kekayaan laut Provinsi Papua melimpah serta harga barang-barang ketika dijual sangat mahal sehingga para perantau berpikir bisa menjadi kaya dengan berdagang barang yang mereka jual.

Djelantik (2015: 171) menjelaskan sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia diproklamirkan, pemerintahan Belanda berusaha memisahkan Papua dari wilayah Hindia Belanda dengan mendirikan pemerintahan sendiri. Usaha pemerintah Belanda tidak berhasil sebab wilayah Papua telah menjadi bagian dari wilayah Indonesia. Penduduk Jayapura pada tahun 1969 berkisar 800.000 jiwa. Provinsi Papua merupakan provinsi terluas di Indonesia. Namun luas wilayah ini tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang bermukim di Pulau Papua. Kemudian pada tahun 1971, menurut data BPS wilayah Papua mengalami peningkatan jumlah penduduk 923.440 jiwa. Peningkatan ini disebabkan faktor bertambahnya jumlah para perantuan karena ingin mengadu nasib di pulau tersebut. Di sisi lain, Papua memang dikenal dengan kekayaan sumber daya alamnya termasuk di bidang pertambangan batu bara serta kekayaan laut yang asri menjadi

kemenarikan tersendiri dari wilayah Indoensia lainnya. Salah satu kota di Tanah Papua yang banyak di datangi perantau adalah kota Jayapura. Pada tahun 1970-an, Kota Jayapura masih memiliki banyak tanah kosong dan sumber daya alam melimpah yang menjadi daya tarik para perantau datang ke Jayapura.

Keberadaan para perantauan mulai menumbuhkan perkembangan yang baik dalam kehidupan sosial di Kota Jayapura. Tentu kehidupan sosial itu akan semakin membaik pula bila didukung dengan adanya proses sosial antara manusia satu dengan manusia yang lain bisa berjalan beriringan atau saling melengkapi satu sama lain. Proses kehidupan sosial bisa dilakukan dengan cara setiap manusia bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru sebagai tempat tinggalnya. sosial adalah proses belajar yang dilaksanakan oleh individu dalam berperilaku sesuai dengan pedoman yang dibuat dan disepakati oleh masyarakat (Abdulsyani 2002: 57). Dalam kehidupan di masyarakat, manusia senantiasa harus menerima arahan serta nasihat-nasihat masyarakat lain yang telah lama menempati suatu daerah tertentu supaya bisa menjalani kehidupan sosial bermasyarakat yang baik. Dalam menjalani kehidupan sosial tentu tak akan luput dari adanya permasalahan-permasalahan akan menimpa pada setiap manusia secara individu kemudian individu tersebut harus bisa mengatasi permasalahannya dalam konteks kehidupan sosial sehingga bisa diketahui perkembangan manusia secara individu dalam menjalani kehidupan sosial mengalami kemajuan atau kemunduran di lingkungan masyarakat. Perkembangan manusia hidup dalam kehidupan masyarakat bisa dikaji dengan ilmu sosiologi.

Sosiologi bermula dari akar kata *sociol* (Yunani) (*socius* berarti bersama, bersatu, kawan, teman) dan *logi* (*logos* berarti sabda, perkataan, perumpamaan)

(Ratna, 2013:1). Sosiologi adalah studi yang membahas perkembangan hidup masyarakat dan pertalian antara individu dengan individu lain dalam kehidupan serta bagaimana proses komunikasi individu ke individu lainnya dalam konteks sosial. Sosiologi sama seperti halnya dengan sastra juga memiliki hubungan erat sebab sama-sama memiliki pembahasan manusia dalam berhubungan dengan masyarakat. Tetapi dalam realitasnya, sosiologi dan sastra terdapat perbedaan yakni jika sosiologi lebih mengkaji bagaimana peristiwa-peristiwa sosial digambarkan secara realitas tanpa ada kreasi atau modifikasi dari gambaran realitas yang ada sedangkan sastra adalah gambaran kehidupan masyarakat yang dikemas dengan alur yang kreatif sehingga dalam penjelasan mengenai peristiwa-peristiwa yang ada dalam cerita tersebut terasa lebih berjiwa, kreatif, dan tidak membosankan bagi penikmat sastra yang membacanya.

Di sisi lain sosiologi tidak akan muncul tanpa ada masyarakat sebagai objek studinya. Maka inti dari sosiologi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana pola kehidupan masyarakat dinamis dalam aktivitas sosial bermasyarakat. Tentu antar manusia satu dengan manusia lain memiliki perbedaan cara mengungkapkan kehidupan sosial yang ada di lingkungannya. Salah satu pengungkapan kehidupan sosial yang dialaminya bisa melalui dengan kegiatan bersastra, baik berupa puisi, cerpen maupun novel.

Sastra merupakan produk dari hasil pemikiran pengarang yang diperoleh berdasarkan kegiatan perenungan dan pengalaman-pengalaman yang dapat dilihat dari kehidupan nyata. Hal tersebut menjadikan sebuah karya sastra sering menampilkan peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi atau dialami oleh seorang pengarang dalam menuliskan karya di lingkungannya. Sebagai salah satu jenis

karya sastra, novel memiliki peran yang sangat penting dalam menjelaskan pandangan sebagai bentuk respon terhadap kehidupan realitas secara artistik dan imajinatif sehingga memunculkan permasalahan kehidupan termasuk permasalahan yang mengandung nilai sosial masyarakat.

Simpulan yang dapat ditarik dari pengertian sastra pada paragraf sebelumnya yaitu sastra itu muncul atas motivasi dari diri manusia sebagai bentuk ekspresi diri mengenai segala sesuatu yang menjadi kegelisahannya dalam pikiran. Karya sastra yang berangkat dari kegelisahan pengarang mengenai realitas kehidupan masyarakat yang disusun secara terstruktur dan menggunakan bahasa menarik dalam menyajikan sebuah cerita pada karyanya akan menimbulkan kesan realistik yang lebih nyata pada pembaca. Karya sastra yang baik, apabila dalam karyanya mengandung suatu realitas sosial masyarakat yang menjadi polemik di setiap zamannya. Polemik sosial tentu tidak akan terlepas dengan adanya konflik-konflik sosial yang mulai berkembang di kehidupan masyarakat sebagai bentuk dari kehidupan masyarakat dinamis.

Konflik sosial adalah gejala sosial yang sering ditemukan pada aktivitas sosial masyarakat yang disebabkan oleh adanya sebuah pertentangan atau perselisihan yang terjadi pada manusia baik secara individu ataupun secara kelompok yang memiliki kepentingan berbeda dan usaha pemenuhan kepentingan itu dilakukan dengan cara menjatuhkan atau menyingkirkan lawan bicaranya. Konflik sosial juga bisa diartikan sebagai proses kehidupan sosial yang terjadi pada manusia secara individu maupun kelompok yang memiliki pola berpikir berbeda dalam memenuhi kebutuhannya sehingga perbedaan tersebut mengakibatkan suatu

gesekan atau perdebatan yang berujung pada kekerasan yang menimpa salah satu pihak.

Konflik sosial memiliki kontribusi penting dalam pembuatan karya sastra, terutama pada sebuah novel. Pada novel yang telah ditulis oleh pengarang tentu tidak akan lepas dari adanya konflik-konflik sosial yang ada di masyarakat dalam penceritanya. Hal ini mengakibatkan sebuah novel akan lebih hidup dan memiliki ketertarikan tersendiri pada pembaca untuk membaca karya sastra. Disisi lain, keberadaan konflik-konflik yang ada dalam cerita pada novel bisa mempermudah untuk menemukan nilai-nilai sosial yang ada dalam suatu cerita.

Nilai-nilai sosial adalah aturan hidup bagi segenap manusia yang memuat suatu perilaku dianggap baik atau buruk oleh masyarakat berdasarkan aturan yang sudah disepakati bersama. Nilai sosial memiliki peran penting bagi masyarakat sebagai pengendalian dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh setiap individu agar sesuai peraturan yang ada di lingkungan masyarakat. Menurut Abdulsyani (2002: 51) Nilai bisa diartikan sebagai kumpulan sikap atau rasa mengenai sesuatu yang diharapkan atau yang tidak diharapkan dan juga mengenai apa yang diperbolehkan untuk dikerjakan atau apa yang dilarang untuk dikerjakan. Nilai-nilai sosial juga dianggap sebagai alat untuk berkomunikasi sesama anggota masyarakat sehingga terciptalah kehidupan sosial yang damai, rukun, memiliki sikap toleransi, dan menciptakan masyarakat multikultural.

Multikultural merupakan kehidupan masyarakat yang beranekaragam budaya. Masyarakat multikultural memiliki arti sebagai kondisi masyarakat dalam kehidupannya terdapat keanekaragaman budaya yakni terdiri dari keberagaman

bahasa, suku, ras, adat istiadat serta pola-pola kehidupan yang dianggap sebagai tata tertib perilaku anggota masyarakat. Masyarakat Multikulturalisme dalam menjalani aktivitasnya lebih menekankan adanya kesetaraan kebudayaan sehingga mengakibatkan adanya sikap toleransi antara manusia satu dengan manusia lain karena beranggapan memiliki kesetaraan dalam hal sosiokultural. Akan tetapi pada kehidupan realitas ini, kehidupan masyarakat multikultur di daerah tertentu masih ditemukan peristiwa-peristiwa deskriminasi terhadap manusia yang memiliki latarbelakang sosial dan kebudayaan berbeda dari manusia lainnya. Maka dari hal ini pentingnya dalam menjalani kehidupan di lingkungan masyarakat multikultural untuk saling menghormati atau menghargai satu sama lain sehingga terciptalah kehidupan sosial yang harmonis.

Melalui novel *Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y. Kusmiana ini, pengarang menceritakan kehidupan masyarakat nelayan di provinsi Jayapura. Novel ini berhasil diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama sebagai bentuk penghargaan atas keberhasilannya menjadi pemenang “Kusala Sastra Khatulistiwa 2016-2017”. Novel ini memiliki daya tarik tersendiri dengan latar belakang keragaman suku dan budaya Indonesia yang hidup berdampingan di kota Jayapura. Novel ini menceritakan tokoh Halijah penduduk dari kampung nelayan yang tidak dianggap keberadaannya di lingkungan sosial masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh keluarga bapak Umar (ayah Halijah) yang merupakan nelayan paling miskin di kampung tersebut. Tokoh yang sering menganggap ketiadaan keluarga bapak Umar di lingkungan kampung nelayan ialah Mamak Nur. Mamak Nur merupakan tokoh sesepuh yang sangat dihormati oleh penduduk kampung nelayan. Sebab keluarga Mamak Nur merupakan keluarga nelayan yang satu-satunya memiliki

sampan bermesin ketika berlayar mencari ikan. Sebagai keluarga yang mempunyai sampan bermesin, Mamak Nur tidak perlu bersikap sopan santun pada keluarga nelayan lainnya terlebih pada keluarga bapak Umar.

Novel *Gadis Pesisir* merupakan objek penelitian sastra yang masih belum dikaji oleh peneliti sastra manapun. Novel ini mendapatkan penghargaan sebagai pemenang katagori karya perdana atau kedua Kusala Sastra Khatulistiwa 2016-2017. Cerita ini memuat tingkah laku manusia dalam menjalani kehidupan di lingkungan masyarakat. Tingkah laku manusia tersebut harus selaras dengan nilai-nilai sosial pada kehidupan masyarakat sebagai pedoman hidup manusia. Nilai-nilai sosial yang terdapat pada cerita tersebut terdiri dari nilai bermusyawarah, nilai agama, nilai kasih sayang sesama, dan masih banyak nilai-nilai lainnya. Nilai sosial menjadi suatu nilai yang wajib dihormati oleh individu supaya bisa menjalani kehidupan yang rukun dan damai di antara sesama anggota masyarakat lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian tentang analisis nilai sosial yang tercermin dalam novel *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana perlu dilakukan. Nilai sosial merupakan patokan hidup bagi manusia mengenai segala sikap yang berkaitan dengan aturan baik atau buruk sehingga aturan itu harus dipatuhi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari pada saat menjalani aktivitas kehidupan sosial. Peneliti berusaha mengungkap nilai-nilai sosial dalam novel gadis *Gadis Pesisir* karya Nunuk Y. Kusmiana dengan pendekatan sosiologi sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan pada subbab sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana nilai sosial yang ada dalam novel *Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y. Kusmania?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai sosial yang ada dalam novel *Gadis Pesisir* Karya Nunuk Y. Kusmania.

1.4 Manfaat

Dalam menulis sebuah penelitian ilmiah pasti terdapat teoritis dan manfaat praktis, sehingga dari hal tersebut dapat terlihat kualitas penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Dalam penelitian kali ini terdapat beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan sastra lebih khusus pada analisis dengan menggunakan sebuah pendekatan sosiologi sastra.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya penelitian menggunakan sebuah pendekatan sosiologi sastra.

1.5 Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini diketahui bahwa perilaku sosial yang ada pada novel merupakan sebuah cerminan masyarakat. Sastra sering memberikan gambaran

kehidupan dan kehidupan tersebut merupakan kenyataan sosial. Setelah mengetahui nilai sosial ini, masyarakat atau pembaca bisa mengapresiasi karya sastra dapat menerima gambaran kehidupan nyata yang dituangkan dengan sedemikian rupa dan memiliki daya tarik tersendiri dari sebuah cerita bagi pembaca atau masyarakat yang meluangkan waktu untuk membaca novel tersebut. Hidup di masyarakat tidak semudah yang kita bayangkan. Hal ini disebabkan oleh adanya nilai-nilai atau adat istiadat yang harus dipatuhi oleh penduduk yang berkeinginan untuk tinggal di sebuah desa tersebut. Selain itu di dalam kehidupan masyarakat ada beberapa perilaku-perilaku yang nyeleneh namun dapat diterima oleh masyarakat setempat karena suatu hal yang terikat dan berdasarkan kesepakatan bersama.

Kasus penghinaan dilakukan oleh penduduk kelas atas terhadap penduduk kelas bawah sering dilihat dalam kehidupan nyata pada zaman kini. Masyarakat berpandangan bahwa masyarakat miskin merupakan masyarakat yang tidak perlu dianggap penting keberadaannya di lingkungan. Padahal ketika tinjau kembali, bahwa belum tentu orang miskin selalu buruk daripada manusia yang mempunyai harta yang melimpah. Justru orang kaya sering lupa diri bahwa di dalam harta yang dimiliki juga terdapat harta orang miskin. Ketika ditinjau lagi masih banyak ditemukan orang kaya raya yang melupakan perintah-perintah sang maha kuasa dan juga aturan-aturan yang dibuat oleh penduduk lain sebagai norma-norma masyarakat yang perlu ditaati dan diaplikasikan dalam kegiatan sosial.

1.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, penulis menjelaskan secara operasional istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut :

- a. Sastra merupakan produk dari sebuah karya seni yang diperoleh dari aktivitas perenungan atau pengalaman dilihat dalam kehidupan nyata di lingkungan masyarakat.
- b. Sosiologi sastra adalah ilmu yang membahas hubungan antara karya sastra, pengarang dan kehidupan masyarakat.
- c. Nilai sosial adalah aturan-aturan mengenai tingkah laku manusia baik individu maupun kelompok harus bisa mematuhi adat istiadat yang ada di lingkungan masyarakat pada wilayah tertentu.
- d. Novel *Gadis Pesisir* adalah novel yang ditulis oleh Nunuk Kusmiana yang berhasil terbit di Gramedia Pustaka tahun 2019. Novel ini mendapat penghargaan dari Dewan Kesenian Jakarta sebagai pemenang pertama atau kedua Kusala Sastra Katulistiwa tahun 2017.

